

Implementasi Penggunaan Gadget yang Bijak dengan Melibatkan Peran Orang Tua di Desa Sirnaresmi

Implementing Wise Gadget Use by Involving Parents in Sirnaresmi Village

Syifa Aqmaliah^{1*}, Rizki Amelia², Ikhsan Fauzi Hanafiah³, Nur Arif Muhhammad⁴

¹⁻⁴Institut Madani Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: cipaqmlyh05@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 09 September, 2025

Revisi: 20 September, 2025

Diterima: 07 Oktober, 2025

Terbit: 10 Oktober, 2025

Keywords: Childcare; Children's Gadget Use; Digital Literacy; Parental Guidance; Technological Advances.

Abstract: Technological advancement has significantly influenced parenting patterns, including in Sirnaresmi Village, Gunung Guruh District, Sukabumi Regency. Many children use gadgets primarily for entertainment without adequate supervision, making them vulnerable to addiction and exposure to inappropriate content. This community service program aimed to improve mothers' understanding of how to guide their children in using gadgets safely and productively. The activity employed a participatory socialization method through interactive lectures, group discussions, Q&A sessions, and simple simulations. An evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments to measure changes in participants' knowledge. The results indicated a considerable improvement in three key aspects: parental guidance, internet ethics and safety, and strategies for managing screen time and selecting appropriate content. The average score for parental guidance increased from 48 to 82 (70%), internet ethics and safety from 46 to 72 (56%), and screen-time and content-management strategies from 44 to 75 (70%). This program was considered moderately successful because the concise, practical material encouraged active participation, despite time constraints and minor technical issues.

Abstrak

Kemajuan teknologi membawa pengaruh besar terhadap pola pengasuhan anak, termasuk di Desa Sirnaresmi, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi. Banyak anak memanfaatkan gadget terutama untuk hiburan tanpa pendampingan yang memadai, sehingga rentan terhadap kecanduan dan paparan konten yang tidak sesuai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman para ibu tentang pendampingan anak dalam penggunaan gadget secara aman dan produktif. Metode yang digunakan berupa sosialisasi partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada tiga aspek utama: peran pendampingan orang tua, etika dan keamanan berinternet, serta strategi pengaturan waktu dan pemilihan konten. Skor rata-rata peran pendampingan meningkat dari 48 menjadi 82 (70%), etika dan keamanan dari 46 menjadi 72 (56%), serta strategi pengelolaan waktu dan konten dari 44 menjadi 75 (70%). Kegiatan ini dinilai cukup berhasil karena materi yang ringkas dan aplikatif mendorong keterlibatan aktif peserta, meskipun terbatas oleh waktu dan kendala teknis.

Kata Kunci: Kemajuan Teknologi; Literasi Digital; Pendampingan Orang Tua; Pengasuhan Anak; Penggunaan Gadget Anak.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap dinamika kehidupan keluarga, khususnya dalam pola pengasuhan anak. Gadget kini telah menjadi elemen integral dalam rutinitas harian, baik sebagai alat komunikasi maupun sumber hiburan. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, penggunaannya berpotensi menimbulkan berbagai masalah,

seperti kecanduan terhadap permainan, penurunan waktu belajar, serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia anak (Komariah et al. 2021). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua terutama para ibu memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa gadget dimanfaatkan secara bijaksana dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Harianti, A., Sari, D., & Pratiwi 2024).

Di berbagai daerah, termasuk Desa Sirnaresmi, fenomena anak-anak yang lebih memprioritaskan gadget untuk hiburan daripada kegiatan belajar telah menjadi hal yang umum terlihat (Saripah 2016). Penelitian tentang Pengaruh Gadget pada Anak-anak menunjukkan bahwa perangkat digital sering kali lebih menarik sebagai sarana hiburan dibandingkan aktivitas edukatif, terutama ketika pengawasan dan pendampingan dari orang tua tidak dilakukan secara konsisten (Yannuansa, R., Putra, H., & Lestari 2020). Temuan serupa juga diungkapkan dalam karya Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital, yang menekankan bahwa tanpa bimbingan keluarga, anak-anak cenderung kesulitan dalam memahami risiko dan manfaat internet secara menyeluruh, sehingga penggunaan gadget menjadi tidak terarah (Herlina, S., Nugroho, A., & Widodo 2018). Selain itu, tingkat kesadaran anak terhadap etika berinternet masih relatif rendah banyak di antara mereka yang membagikan informasi tanpa verifikasi kebenarannya atau mengakses konten yang tidak pantas (Arifin and Tjahjono 2021). Hal ini digambarkan dalam studi Parenting di Era Digital, yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital membuat anak-anak rentan terhadap penyebaran informasi palsu dan ancaman terhadap privasi (Mapata, T., Rahman, F., & Susanti 2021).

Kondisi tersebut menuntut peran orang tua sebagai pengawas sekaligus pendidik utama, yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kehati-hatian dalam penggunaan teknologi (Hartati, Oviyanti, and Sukirman 2019). Sebagai respons konkret terhadap tantangan ini, program sosialisasi bertema “*Pentingnya Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget*” telah diselenggarakan di Desa Sirnaresmi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para ibu mengenai cara mendampingi anak saat menggunakan gadget, mengenali manfaat serta risikonya, serta membentuk kebiasaan yang sehat dan produktif. Dengan pendampingan yang tepat, orang tua dapat membimbing anak untuk memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran, komunikasi, dan pengembangan kreativitas, bukan sekadar alat hiburan semata (Rospita, Firmansyah, and Helmiawan 2024). Melalui program sosialisasi ini, diharapkan para ibu di Desa Sirnaresmi mampu menjadi pendamping yang aktif, yang dapat mengarahkan anak-anak dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Pendekatan berbasis keluarga seperti ini esensial, agar penggunaan gadget tidak hanya aman, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan kemampuan anak yang

kokoh, sehingga mereka siap menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang (Harianti, A., Sari, D., & Pratiwi 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi partisipatif berbasis keluarga. Pendekatan ini dipilih agar para ibu di Desa Sirnaresmi dapat memahami pentingnya pendampingan anak dalam penggunaan gadget dan mampu menerapkannya di rumah. Proses kegiatan meliputi penyampaian materi pentingnya peran orang tua dalam penggunaan gadget dan etika berinternet melalui ceramah interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab yang dipandu oleh Mahasiswa KKN Institut Madani Nusantara.

Untuk melihat dampak kegiatan, dilakukan evaluasi sederhana dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perencanaan tindak lanjut agar pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget dapat terus berkembang dan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan anak (Hardani et al. 2020).

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian di Desa Sirnaresmi, Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi, dimulai dengan tahap perencanaan yang cermat. Tim pengabdian dari Institut Madani Nusantara terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi awal dan percakapan dengan warga, khususnya para orang tua (Rahmawati, S. & Suryana 2023). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa banyak anak di desa ini memanfaatkan gadget hanya untuk hiburan, seperti bermain gim dan menonton video, serta kesulitan menilai keandalan sumber informasi yang mereka temukan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Pratama 2022) yang menekankan bahwa “*rendahnya literasi digital pada anak sering kali disebabkan oleh minimnya pendampingan orang tua dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi*”. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran orang tua dalam penggunaan gadget agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara lebih efisien, aman, dan bertanggung jawab (Fitriani, A., Nugroho, T., & Mulyadi 2021).

Koordinasi tim menjadi bagian penting dari perencanaan. Mahasiswa dan dosen menyusun strategi pelaksanaan yang meliputi penyusunan jadwal, pembagian tugas, serta penentuan tempat kegiatan. Setelah mempertimbangkan ketersediaan warga dan sarana desa, diputuskan bahwa Sosialisasi “ *Pentingnya Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget* “ dilaksanakan pada 06 September 2025 pukul 07.00 WIB di Masjid Al-Karimatul Insan. Waktu tersebut dipilih agar para ibu dapat hadir tanpa mengganggu aktivitas rumah tangga sehari-hari.

Tahap persiapan dilanjutkan dengan menyiapkan bahan sosialisasi berupa presentasi interaktif dan lembar panduan yang memuat cara pendampingan anak dalam penggunaan gadget, etika berinternet, serta cara menilai keakuratan informasi (Handayani, D., & Prasetyo 2022). Materi disusun secara sederhana agar mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan di rumah, sejalan dengan anjuran bahwa *“materi literasi digital sebaiknya dirancang ringkas dan aplikatif agar masyarakat mudah mempraktikkannya”* (Putri 2021). Ruang pertemuan juga dipersiapkan dengan proyektor dan perlengkapan pendukung untuk menunjang jalannya diskusi dan tanya jawab (Rahmawati, S. & Suryana 2023).

Kegiatan inti dibagi dalam beberapa sesi interaktif. Sesi pertama memperkenalkan konsep peran penting orang tua sebagai pendamping utama, sesuai temuan bahwa keterlibatan orang tua sangat memengaruhi kebiasaan anak dalam menggunakan teknologi (Fitriani, A., Nugroho, T., & Mulyadi 2021). Sesi berikutnya membahas teknik praktis pendampingan anak, termasuk cara mengatur waktu penggunaan gadget dan memilih konten edukatif. Pendekatan partisipatif ini dinilai efektif karena *“keaktifan peserta dalam proses pelatihan meningkatkan pemahaman dan keterampilan penerapan materi di lingkungan keluarga”* (Pratama 2022). Dengan metode tersebut, orang tua diharapkan tidak hanya memahami risiko penggunaan teknologi, tetapi juga mampu menjadi teladan sekaligus fasilitator agar anak-anak mereka tumbuh sebagai pengguna teknologi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (Hidayat 2020).

Tabel 1. Jadwal Kegiatan.

WAKTU	KEGIATAN	DESKRIPSI
07.00	Pembukaan Dan Perkenalan	Sambutan dari tim pengabdian dan perkenalan peserta, penjelasan tujuan kegiatan serta pentingnya peran orang tua dalam pendampingan anak.
07.15	Ceramah Interaktif	Penyampaian materi tentang pendampingan anak dalam penggunaan gadget, literasi digital dasar, etika berinternet, dan pemilihan konten edukatif.
08.00	Diskusi Dan Tanya Jawab	Sesi tanya jawab seputar pengalaman para ibu dalam mendampingi anak, berbagi tantangan, dan merumuskan solusi praktis bersama narasumber.
08.30	Simulasi Pendampingan	Praktik sederhana mengenali aplikasi edukasi, pengaturan waktu layar, serta cara berkomunikasi yang efektif dengan anak tentang penggunaan gadget.
09,00	Penutup	Selesai

Metode sosialisasi dalam kegiatan pendampingan orang tua di Desa Sirnaresmi menggunakan pendekatan klasikal melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab (Handayani, D., & Prasetyo 2022). Narasumber utama merupakan pembicara yang secara khusus diundang. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami para ibu, sejalan dengan temuan bahwa *“penyajian informasi dengan istilah yang akrab dan tidak teknis dapat*

meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pelatihan literasi digital” (Putri 2021). Ceramah interaktif dipadukan dengan dialog serta sesi tanya jawab agar setiap peserta dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari dalam mendampingi anak menggunakan gadget, sebagaimana ditegaskan (Rahmawati, S. & Suryana 2023) bahwa metode partisipatif memudahkan peserta menginternalisasi pengetahuan ke dalam praktik keluarga.

Selama kegiatan, partisipasi peserta sangat aktif. Para ibu antusias berbagi cerita, mengemukakan tantangan, dan menanyakan cara memilih konten edukatif serta mengatur waktu layar anak. Diskusi yang berlangsung hangat menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap upaya pendampingan anak dalam penggunaan teknologi secara aman dan bermanfaat (Hidayat 2020). Untuk menilai pemahaman, dilakukan evaluasi sederhana sebelum dan sesudah sosialisasi. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diajak mengisi pertanyaan singkat guna melihat pemahaman awal tentang literasi digital dan peran pendampingan orang tua (Mapata, T., Rahman, F., & Susanti 2021). Setelah kegiatan, pertanyaan serupa diberikan kembali. Hasil perbandingan menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata para ibu menjadi lebih sadar akan pentingnya pengawasan, komunikasi terbuka, dan pemilihan konten yang tepat bagi anak. Evaluasi ini menegaskan bahwa sosialisasi berhasil mendorong orang tua menjadi pendamping aktif dalam penggunaan gadget keluarga (Yannuansa, R., Putra, H., & Lestari 2020).

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Aspek	Rata-Rata Skor Pre-Test	Rata-Rata Skor Post-Test	Peningkatan (%)
Peran Orang Tua dalam Pendampingan Gadget	48	82	70%
Etika & Keamanan Berinternet untuk Anak	46	72	56%
Strategi Mengatur Waktu dan Memilih Konten	44	75	70%

Evaluasi kegiatan sosialisasi “*Pentingnya Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget*” di Desa Sirnaresmi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pendampingan anak pada era digital. Perbandingan hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas kegiatan.

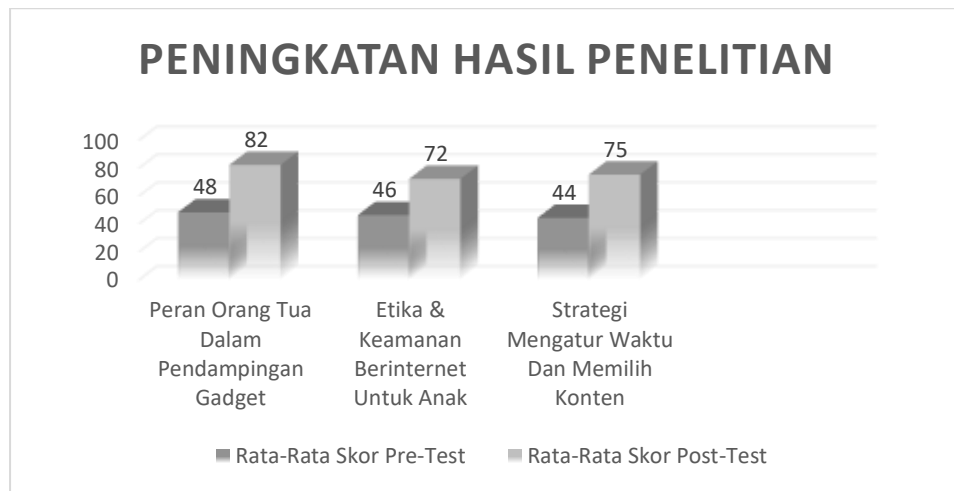
Secara keseluruhan, pengetahuan umum mengenai peran orang tua dalam pendampingan gadget meningkat dari rata-rata skor 48 pada pre-test menjadi 82 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 70%. Angka ini mencerminkan bahwa para ibu peserta sosialisasi telah memahami dengan lebih baik bagaimana mengawasi sekaligus membimbing anak dalam menggunakan gadget, mulai dari pemilihan aplikasi yang bermanfaat hingga pengaturan waktu penggunaan.

Aspek etika dan keamanan berinternet untuk anak juga menunjukkan kemajuan, dengan skor rata-rata yang semula 46 menjadi 72 setelah kegiatan, atau peningkatan sebesar 56%. Capaian ini menunjukkan bahwa peserta semakin menyadari pentingnya menanamkan perilaku aman di dunia maya kepada anak, seperti menjaga privasi, memverifikasi informasi, dan menghindari konten yang tidak sesuai usia (Nursanti and Nurjannah 2024). Meski peningkatannya tidak sebesar aspek lain, hal ini wajar karena perubahan perilaku etis memang membutuhkan proses dan pendampingan berkelanjutan (Aprinawati, Romdloni, and ... 2020).

Sementara itu, strategi mengatur waktu dan memilih konten memperoleh skor pre-test 44 dan naik menjadi 75 pada post-test, yang berarti peningkatan 70%. Hasil ini menegaskan bahwa materi dan simulasi mengenai manajemen waktu layar serta pemilihan konten edukatif sangat relevan dan mudah diadopsi oleh para ibu. Peserta menjadi lebih terampil dalam menetapkan jadwal penggunaan gadget dan mengenali aplikasi yang mendukung pembelajaran anak.

Secara keseluruhan, program sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman para ibu di Desa Simareshmi pada ketiga aspek utama: pendampingan orang tua, etika dan keamanan berinternet, serta strategi pengelolaan waktu dan konten. Peningkatan tertinggi tampak pada peran pendampingan dan strategi pengaturan waktu, yang sama-sama naik 70%. Tingkat pengetahuan orang tua tentang risiko dan manfaat penggunaan gadget meningkat. Mereka menjadi lebih mampu menjelaskan aturan penggunaan, memilih aplikasi edukatif, serta menerapkan pengawasan yang konsisten terhadap waktu layar anak. Perubahan ini diikuti oleh penurunan rata-rata durasi layar harian anak-anak pada rumah peserta program dan peningkatan frekuensi interaksi orang tua-anak non-digital (mis. membaca bersama, bermain di luar), yang menandakan pergeseran menuju penggunaan gadget yang lebih terarah dan bermakna (Rahmawati, Maulidia, and ... 2024). Keberhasilan ini tidak hanya menambah wawasan teoretis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis bagi orang tua untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya literasi digital berbasis keluarga dalam menghadapi tantangan era teknologi (Harianti, A., Sari, D., & Pratiwi 2024). Dengan keterlibatan aktif orang tua, anak-anak tidak hanya terlindungi dari risiko kecanduan game atau paparan konten negatif, tetapi juga terdorong untuk memanfaatkan gadget sebagai sarana belajar dan pengembangan kreativitas.



Gambar 1. Hasil Penelitian.

Sosialisasi “*Pentingnya Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget*” di Desa Sirnaresmi memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung keberhasilan kegiatan. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan para ibu, menekankan pendampingan anak dalam penggunaan gadget, dasar, serta etika dan keamanan berinternet. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui presentasi PowerPoint, simulasi sederhana, dan diskusi kelompok. Metode partisipatif ini membuat peserta terlibat aktif, sehingga konsep yang diberikan lebih mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Foto Kegiatan.

Meski demikian, kegiatan ini tidak lepas dari kelemahan. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, sehingga pembahasan beberapa topik misalnya pendalaman tentang keamanan data pribadi dan perlindungan privasi anak di dunia maya belum dapat dikaji secara mendalam. Akibatnya, sosialisasi baru mencakup dasar-dasar literasi digital dan pendampingan orang tua. Evaluasi juga menunjukkan bahwa meskipun seluruh materi tersampaikan dengan baik, sejumlah peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memperkuat pemahaman tentang etika berinternet.

Hambatan teknis sempat muncul selama pelaksanaan, seperti gangguan koneksi listrik dan perangkat proyektor yang tidak stabil. Tim pengabdian mengantisipasi hal ini dengan menyiapkan materi cetak dan memastikan sesi diskusi tetap berjalan meskipun alat bantu visual sempat terganggu. Langkah cepat tersebut membuat kegiatan tetap berlangsung lancar dan tidak mengurangi fokus peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi *“Pentingnya Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget”* di Desa Sirnaresmi cukup berhasil meningkatkan pemahaman para ibu mengenai pendampingan anak dalam era digital. Hasil evaluasi menunjukkan kenaikan pengetahuan yang nyata pada tiga aspek utama—peran pendampingan, etika dan keamanan berinternet, serta strategi pengelolaan waktu dan pemilihan konten—dengan peningkatan rata-rata 56–70%. Pencapaian ini didukung oleh metode penyampaian yang partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi, sehingga peserta dapat langsung menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua sebagai pendamping utama agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara aman, kritis, dan produktif. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan hambatan teknis menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan, khususnya untuk pendalaman topik keamanan data pribadi dan etika berinternet. Secara keseluruhan, sosialisasi ini membuktikan bahwa literasi digital berbasis keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk kebiasaan penggunaan gadget yang sehat bagi anak.

Selain hasil positif, penelitian mengidentifikasi hambatan praktis: pengetahuan teknis orang tua yang masih beragam (sebagian orang tua belum familiar dengan fitur kontrol orang tua pada perangkat), tekanan sosial/lingkungan (anak bertemu teman yang longgar aturan gadget-nya), serta kebutuhan waktu dan ekonomi orang tua yang membatasi konsistensi pendampingan (Tabroni and Juliani 2022). Oleh karena itu, dampak terbaik tercapai pada keluarga yang menggabungkan aturan jelas (batas waktu, zona bebas gadget), komunikasi terbuka tentang konten, dan penggunaan alat teknis (mis. pengaturan waktu dan filter). Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik pengasuhan digital tetapi keberlanjutan dan penyebaran manfaatnya bergantung pada dukungan berkelanjutan (pelatihan lanjutan, bantuan teknis), serta keterlibatan stakeholder lokal seperti sekolah dan pemerintah desa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Implementasi Penggunaan Gadget yang Bijak dengan Melibatkan Peran Orang Tua di Desa Sirnaresmi” dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak perguruan tinggi, pemerintah desa, para orang tua, serta seluruh masyarakat Desa Sirnaresmi yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam pelaksanaan program. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aprinawati, N., Romdloni, R. (2020). Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada era milenial. *Al-I'tibar*.
- Arifin, F. A. R., & Tjahjono, A. B. (2021). Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak di keluarga. *Prosiding Konstelasi Ilmiah*
- Fitriani, A., Nugroho, T., & Mulyadi, R. (2021). Pendampingan orang tua dalam penggunaan gawai: Studi kasus di pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 9(1), 55–67.
- Handayani, D., & Prasetyo, M. (2022). *Pemberdayaan literasi digital masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Hardani, N. H. A., Andriani, H., Fardani, R. A., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Harianti, A., Sari, D., & Pratiwi, R. (2024). Pengaruh kemajuan teknologi digital terhadap pola asuh anak dalam keluarga modern: Studi kasus di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keluarga dan Konseling*, 6(2), 45–62.
- Hartati, T., Oviyanti, F., & Sukirman, S. (2019). Peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 5–10 tahun (studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Herlina, S., Nugroho, A., & Widodo, B. (2018). *Digital parenting: Mendidik anak di era digital*. Jakarta.
- Hidayat, M. (2020). *Keluarga dan teknologi: Panduan menjadi teladan digital*. Bandung: Media Edukasi.
- Komariah, C., Uwes, S., Drajat, M., (2021). Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui media internet. *Jurnal Ilmiah*

- Mapata, T., Rahman, F., & Susanti, E. (2021). Parenting di era digital: Tantangan literasi digital dan etika berinternet bagi anak-anak. *Jurnal Psikologi Keluarga dan Masyarakat*, 4(1), 15–32.
- Nursanti, T., & Nurjannah, N. (2024). Peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Air Raman Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi*.
- Pratama, R. (2022). Rendahnya literasi digital anak akibat minim pendampingan orang tua. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 14(2), 40–50.
- Putri, N. R. (2021). Penyusunan modul literasi digital yang praktis untuk komunitas lokal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 30–42.
- Rahmawati, S., & Suryana, D. (2023). *Strategi pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui literasi digital*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Rahmawati, S., Maulidia, M., (2024). Analisis peran orang tua terhadap pendidikan karakter dan akhlak anak di Dusun Rotonongo Desa Gerdu Kecamatan Karangpandan. *Jurnal Budi Pekerti Agama*.
- Rospita, S., Firmansyah, E., & Helmiawan, M. A. (2024). Implementasi Google Family Link sebagai solusi pengawasan penggunaan gadget anak di Desa Sundamekar. *JIMT: Jurnal Informatika, Multimedia*
- Saripah, I. (2016). Peran orang tua dan keteladanan guru dalam peningkatan mutu pendidikan akhlak siswa madrasah ibtidaiyah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*.
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran orang tua dalam membina akhlak anak pada masa pandemi di RT 64 Gang Mawar IV Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora*
- Yannuansa, R., Putra, H., & Lestari, M. (2020). Pengaruh gadget pada anak-anak: Analisis hiburan digital versus aktivitas edukatif di kalangan remaja dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Psikologi Anak*, 8(3), 112–130.